

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode regresi logit. Regresi logit merupakan salah satu pendekatan untuk membuat sebuah model probabilitas dari variabel respon biner (Gujarati, 2012:173). Variabel respon biner merupakan variabel dependen yang mempunyai dua nilai yaitu 0 atau 1 (Gujarati, 2012:172).

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan untuk mengestimasi determinan keputusan anak untuk memilih sekolah atau bekerja terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan adalah status pendidikan anak sedang menjalani sekolah atau tidak, sedangkan variabel independen yang digunakan sebagai bahan observasi yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dummy pendidikan ayah SD, dummy pendidikan ayah SMP, dummy pendidikan ayah SMA, dummy pendidikan ayah universitas, dummy pendidikan ibu SD, dummy pendidikan ibu SMP, dummy pendidikan ibu SMA, dummy pendidikan ibu universitas, pengeluaran per kapita, kekayaan rumah tangga, ukuran rumah tangga, jenis kelamin anak, umur anak, dummy kehilangan ayah, dummy kehilangan ibu, urutan kelahiran anak, urutan kelahiran anak yang dikuadratkan dan dummy hidup di daerah pedesaan. Semua variabel yang digunakan tersebut terangkum dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Variabel-variabel dalam Model Regresi Logit

Variabel	Keterangan	Simbol
Dependen	Anak sedang sekolah atau bekerja	<i>stat_schl</i>
Independen	<i>Dummy</i> pendidikan tertinggi ayah SD	<i>Dedu2a</i>
	<i>Dummy</i> pendidikan tertinggi ayah SMP	<i>Dedu3a</i>
	<i>Dummy</i> pendidikan tertinggi ayah SMA	<i>Dedu4a</i>
	<i>Dummy</i> pendidikan tertinggi ayah Universitas	<i>Dedu5a</i>
	<i>Dummy</i> pendidikan tertinggi ibu SD	<i>Dedu2b</i>
	<i>Dummy</i> pendidikan tertinggi ibu SMP	<i>Dedu3b</i>
	<i>Dummy</i> pendidikan tertinggi ibu SMA	<i>Dedu4b</i>
	<i>Dummy</i> pendidikan tertinggi ibu Universitas	<i>Dedu5b</i>
	Pengeluaran per kapita	<i>pce</i>
	Logaritma natural kekayaan rumah tangga	<i>lnaset</i>
	Ukuran rumah tangga	<i>hhsz</i>
	Jenis kelamin anak	<i>sex_ch</i>
	Umur anak	<i>age_ch</i>
	<i>Dummy</i> kehilangan ayah	<i>Dmsh_hdpa</i>
	<i>Dummy</i> kehilangan ibu	<i>Dmsh_hdpb</i>
	Urutan kelahiran anak	<i>birth_order</i>
<i>Dummy</i> hidup didaerah pedesaan	<i>Dlocation</i>	

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan mendefinisikan atau member penjelasan mengenai variabel-variabel yang telah diidentifikasi sehingga terkandung pemaparan yang lebih jelas yang juga disertai oleh skala pengukuran dan dapat dioperasionalkan. Variabel-variabel yang digunakan dalam model analisis ini meliputi:

1. Status Sekolah Anak

Variabel ini merupakan variabel dependen yang akan digunakan untuk mengetahui probabilitas anak terlibat dalam pekerja anak. Status

sekolah anak dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) jika anak sedang bekerja dan (0) jika anak sedang bersekolah. Anak-anak yang dimasukkan dalam analisis adalah anak-anak yang berusia 6-14 tahun yang sedang bekerja dan tidak bersekolah.

2. Tingkat Pendidikan Ayah

Variabel ini menunjukkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh seorang ayah dalam rumah tangga. Pendidikan Ayah dibedakan menjadi 5 kategori berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh, yaitu: tidak sekolah, SD, SMP, SMA, universitas (D3-S1). Variabel pendidikan ayah berbentuk variabel *dummy*, dengan kategori tidak sekolah sebagai basis.

3. Pendidikan Ibu

Variabel ini menunjukkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh seorang ibu dalam rumah tangga. Pendidikan ibu dibedakan menjadi 5 kategori berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh, yaitu: tidak sekolah, SD, SMP, SMA, universitas (D3-S1). Variabel pendidikan ibu berbentuk variabel *dummy*, dengan kategori tidak sekolah sebagai basis.

4. Pengeluaran Per Kapita

Variabel ini menunjukkan total pengeluaran untuk konsumsi makanan dan non makanan, kemudian dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga tersebut untuk memperoleh nilai pengeluaran per kapita tiap bulan. Satuannya adalah rupiah (Rp).

5. Kekayaan Rumah Tangga

Variabel ini menunjukkan total kekayaan rumah tangga. Nilai total ini diperoleh dari nilai total dari kekayaan seperti kepemilikan rumah, bangunan lainnya, lahan, ternak, perhiasan, perabotan rumah tangga, perlengkapan rumah tangga, dan juga kepemilikan tabungan atau saham. Nilai total ini ditulis dalam satuan rupiah (Rp) yang kemudian diubah kedalam bentuk logaritma natural atau di ln kan.

6. Ukuran Rumah Tangga

Variabel ini menunjukkan jumlah anggota rumah tangga yang masih hidup pada tahun 2007. Satuan dari variabel ini adalah jumlah orang.

7. Jenis Kelamin Anak

Variabel ini termasuk kedalam karakteristik individu. Variabel ini berbentuk dummy yang bernilai 1 untuk jenis kelamin anak adalah laki-laki dan nilai 0 untuk perempuan.

8. Umur Anak

Variabel ini menunjukkan usia anak. Variabel ini merupakan salah satu indikator dari karakteristik demografi anak. Anak-anak yang dimasukkan ke dalam analisis adalah anak-anak yang berusia 6-14 tahun. Satuan dari variabel ini adalah tahun.

9. Hilangnya Ayah

Variabel ini menunjukkan status ayah dari anak masih hidup atau tidak. Variabel ini berbentuk dummy yang bernilai 1 jika ayah dari anak masih hidup dan bernilai 0 jika ayah sudah meninggal.

10. Hilangnya Ibu

Variabel ini menunjukkan status ibu dari anak masih hidup atau tidak. Variabel ini berbentuk dummy yang bernilai 1 jika ibu dari anak masih hidup dan bernilai 0 jika ibu sudah meninggal.

11. Urutan Kelahiran Anak

Variabel ini menunjukkan urutan kelahiran anak. Variabel ini merupakan salah satu indikator dari karakteristik demografi anak.

12. Lokasi Tempat Tinggal Anak

Variabel ini menunjukkan lokasi tempat tinggal anak, yaitu di daerah perkotaan atau di daerah pedesaan. Variabel ini berbentuk dummy yang bernilai 1 jika anak tinggal di daerah pedesaan dan bernilai 0 jika anak tinggal di daerah perkotaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data *cross section* tahun 2007. Data sekunder tersebut bersumber dari data survai aspek kehidupan rumah tangga Indonesia (SAKERTI) atau yang juga disebut Indonesian Family Life Survey (IFLS). Data tersebut dikumpulkan oleh RAND corporation yang bekerja sama dengan Lembaga Demografi Universitas Indonesia untuk IFLS 1 dan 2 dan juga bekerja sama dengan *Center for Population and Policy Studies* (CPPS) Universitas Gajah Mada dan Survey Meter untuk IFLS 3 dan 4.

IFLS merupakan survei rumah tangga mengenai kesehatan dan sosial ekonomi yang dilakukan secara berkelanjutan. Survei ini mengumpulkan data dari responden individu, keluarga, rumah tangga, masyarakat di tempat tinggal mereka dan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang digunakan. Survei ini berdasarkan sampel di tingkat rumah tangga yang menggambarkan 83% dari populasi di Indonesia yang diwakili oleh 13 dari 26 propinsi yang ada di tahun 1993. Provinsi tersebut meliputi Sumatra Barat, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan.

IFLS merupakan survei berkelanjutan yang telah dilakukan empat kali. Pada IFLS 1 yang dilakukan pada tahun 1993, responden mencakup 7.224 rumah tangga yang mengumpulkan lebih dari 22.000 individu. Pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode sampling stratified berdasarkan propinsi dan daerah (kota/desa) yang kemudian secara acak sampel dikelompokkan berdasarkan daerah yang lebih kecil (kabupaten/kota, kecamatan dan desa). Pada IFLS 2 yang dilakukan pada tahun 1997 terdapat 94,4% responden pada IFLS 1 yang disurvei ulang, yaitu sebanyak 6.821 rumah tangga dan ditambah dengan 877 rumah tangga baru hasil pecahan dari rumah tangga IFLS 1. IFLS 3 dilakukan pada tahun 2000 yang mencakup 10.574 rumah tangga. Jumlah rumah tangga tersebut terdiri dari 7.928 rumah tangga yang dihubungi kembali dan 2.646 rumah tangga baru, dimana semua rumah tangga tersebut pernah diwawancarai sebelumnya atau pernah mengikuti IFLS sebelum IFLS 2000. Selanjutnya, IFLS 4

yang dilakukan pada tahun 2007 yang mencakup 13.535 rumah tangga dan 44,103 individu baik yang disurvei ulang maupun sampel baru.

Data IFLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah IFLS 4 yang dilakukan pada tahun 2007. Data ini digunakan untuk melihat probabilitas seorang anak untuk memilih sekolah atau bekerja. Sampel yang digunakan dibatasi pada tingkat rumah tangga dengan responden yang hanya berusia dibawah 15 tahun, lebih tepatnya yaitu responden yang masih dalam usia sekolah yaitu 6-14 tahun. Pada akhirnya terkumpul 1.683 responden yang diamati.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang telah disebutkan sebelumnya. Langkah berikutnya adalah proses penyaringan data individu. Individu yang memiliki data lengkap sesuai variabel yang digunakan saja yang dimasukkan ke dalam analisis. Dari total 13.652 individu yang berusia dibawah 15 tahun yang telah disurvei, terdapat 1.683 individu yang siap dianalisis. Hal ini terjadi karena banyaknya *missing value* dalam data, sehingga hasil akhir data yang didapat hanya 1683 individu.

3.6 Teknik Analisis

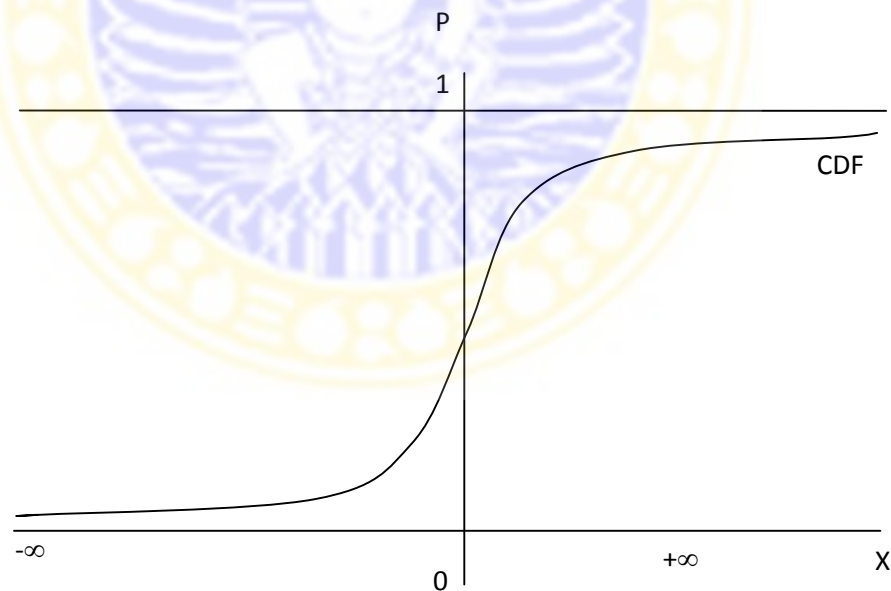
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logit. Teknik analisis ini digunakan karena variabel terikat dari penelitian ini merupakan model respon kualitatif yang bersifat biner atau dikotomi. Pada model dengan respon biner hanya ada dua kemungkinan nilai, yaitu 1 dan 0. Tujuan dari model

ini adalah untuk menemukan probabilitas dari sebuah kejadian. Oleh karena itu, model regresi dengan respon biner ini juga disebut sebagai *model probabilitas*.

Model logit merupakan model *Cumulative Distribution Function* (CDF), yaitu sebuah model yang mampu menjamin bahwa nilainya terletak antara 0 dan

1. CDF memenuhi dua sifat:

1. Ketika X_i naik maka $\Pr(Y_i=1|X_i)$ akan naik pula tetapi tidak pernah keluar dari interval 0 dan 1
2. Hubungan antara P_i dan X_i adalah non linier sehingga tingkat perubahannya tidak sama tetapi kenaikannya semakin besar dan kemudian semakin kecil, seperti terlihat dalam gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Fungsi Distribusi Kumulatif

Model yang memenuhi criteria CDF ini ada dua, yaitu model Logit dan model Probit. Model Logit merupakan model yang berkaitan dengan fungsi probabilitas distribusi logistik (*logistic distribution function*) sedangkan model Probit merupakan model yang berkaitan dengan fungsi probabilitas distribusi normal (*normal distribution function*) (Widarjono, 2009:198). Model fungsi probabilitas logistik bisa ditulis secara matematis sebagai berikut:

$$Pi = \frac{1}{1+e^{-(\beta_1+\beta_2Xi)}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dalam penelitian ini Pi merupakan probabilitas seorang anak memilih sekolah atau bekerja, sehingga model kemungkinan seorang anak untuk memilih sekolah atau bekerja dapat dinyatakan seperti persamaan (3.2) berikut:

$$\begin{aligned} stat_schli = & \beta_0 + \beta_1Dedu2a_i + \beta_2Dedu3a_i + \beta_3Dedu4a_i + \beta_4Dedu5a_i \\ & + \beta_5Dedu2b_i + \beta_6Dedu3b_i + \beta_7Dedu4b_i + \beta_8Dedu5b_i \\ & + \beta_9PCE_i + \beta_{10}lnaset_i + \beta_{11}sex_ch_i + \beta_{12}age_ch_i \\ & + \beta_{13}Dmsh_hdpa_i + \beta_{14}Dmsh_hdpb_i + \beta_{15}birth_order_i \\ & + \beta_{16}birth_ordersq_i + \beta_{18}Dlocation_i + e_i \dots\dots\dots(3.2) \end{aligned}$$

Sehingga kemungkinan seorang anak untuk memilih bekerja dapat dinyatakan menjadi:

$$Pi = \frac{1}{1+e^{-stat_schli}} = \frac{e^{stat_schli}}{1+e^{stat_schli}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dan kemungkinan seorang anak untuk memilih sekolah adalah (1-Pi), sehingga:

$$1 - Pi = \frac{1}{1+e^{stat_schli}} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dan juga dapat ditulis:

$$\frac{P_i}{1-P_i} = \frac{1+e^{stat_schli}}{1+e^{-stat_schli}} = e^{stat_schli} \dots\dots\dots(3.5)$$

$P_i/1-P_i$ merupakan odds rasio (rasio peluang) dari kemungkinan anak untuk memilih bekerja atau sekolah. *Odds* rasio adalah ukuran kecenderungan untuk mengalami kejadian sukses, yang juga merupakan rasio antara dua peluang yaitu peluang terjadinya suatu peristiwa dan peluang tidak terjadinya suatu peristiwa. Nilai ini diperoleh dengan melakukan antilog pada hasil estimasi logit. Jika ditransformasikan kedalam logaritma natural. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Li = \ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = stat_schli \dots\dots\dots(3.6)$$

L adalah log dari rasio peluang, yang disebut sebagai logit, dimana Li tidak hanya linear pada Xi tapi juga pada parameternya. Sehingga persamaan 3.5 adalah model logit. Berikut ini adalah sifat model logit:

1. Ketika P bergerak dari 0 ke 1 atau ketika Z bergerak dari $-\infty$ ke ∞ , logit L bergerak dari $-\infty$ ke ∞ , artinya meskipun probabilitas bernilai antara 0 dan 1, Logit tidak dibatasi (bisa bebas bervariasi).
2. Meskipun L linear dalam X, probabilitasnya bernilai tidak seperti model LPM, dimana probabilitasnya meningkat secara linear dengan X.
3. Meskipun pada model hanya memasukkan satu variabel bebas (*regressor*), tetapi bisa ditambahkan dengan variabel lainnya, selama hal itu benar secara teori.

4. Jika L bernilai positif, berarti ketika nilai variabel independen meningkat, peluang (*odds*) variabel dependen sama dengan 1 (kejadian terjadi) meningkat. Ketika L bernilai negatif, berarti peluang (*odds*) variabel dependen sama dengan 1 menurun, seiring dengan X meningkat. Hal ini menyimpulkan bahwa logit menjadi negatif dan meningkat dengan nilai yang menjadi besar seiring dengan rasio peluang yang menurun dari 1 ke 0 dan menjadi semakin besar dan positif seiring dengan rasio peluang yang meningkat dari 1 sampai tak terhingga.
5. Secara lebih formal, interpretasi model logit adalah sebagai berikut: β_1 , koefisien slope, mengukur perubahan L untuk setiap perubahan 1 unit X . β_0 , konstanta, merupakan nilai dari log rasio peluang. Seperti layaknya interpretasi konstanta lainnya, sering tidak mempunyai arti, sehingga bisa diabaikan.
6. Jika kita benar-benar ingin melakukan estimasi, bukan nilai rasio peluang melainkan probabilitasnya. Hal ini bisa dilakukan secara langsung pada persamaan (3.2) setelah nilai β_0 dan β_1 tersedia. Akan tetapi, hal ini menimbulkan pertanyaan penting, bagaimanakah kita dapat mengestimasi β_0 dan β_1 jika tidak menggunakan model tersebut.
7. LPM mengasumsikan P_i berhubungan linear dengan X_i , sedangkan model Logit mengasumsikan log dari rasio peluang berhubungan linear dengan X_i

Model logit memiliki beberapa tahapan dalam pengolahannya:

3.6.1. Uji Signifikansi Secara Parsial Menggunakan *Z-statistic*

Pada model regresi linier, metode yang biasa digunakan adalah *ordinary least square* (OLS). Metode ini tidak dapat digunakan dalam model logit karena hasil yang diperoleh tidak bisa memenuhi kriteria BLUE. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah *maximum likelihood* (ML). metode ini digunakan untuk menggantikan fungsi *least square* yang bertujuan untuk meminimumkan error.

Metode maximum likelihood digunakan untuk sampel besar sehingga standar errornya mengikuti distribusi normal, artinya jika jumlah sampel besar maka akan menghasilkan estimator yang identik (Gujarati, 2010:132). Sebagai konsekuensinya maka yang digunakan adalah nilai statistik Z, bukan statistika t (Gujarati 2012:198).

Nilai statistik Z digunakan untuk menguji koefisien dari variabel independen secara parsial. Sehingga dapat dilihat tingkat signifikansi dari variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Uji Z dapat dilakukan dengan melihat Z hitung yang kemudian dibandingkan dengan Z tabel. Ataupun dengan menggunakan konsep *p-value*, yaitu membandingkan nilai α dengan *p-value*. Sehingga dapat diambil kesimpulan *Ho* ditolak atau tidak ditolak.

Nilai Z hitung diperoleh dari asil hitung formula:

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Hipotesis dari uji Z adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i=0$, dimana $i=0, 1, 2$

Artinya, tidak adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, dimana $i=0, 1, 2$

Artinya, adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perbandingan tersebut adalah H_0 ditolak atau tidak ditolak. Jika nilai Z hitung $> Z$ tabel atau $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial signifikan memengaruhi variabel dependen. Jika Z hitung $< Z$ tabel atau $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 tidak ditolak sehingga dapat disimpulkan sebaliknya, yaitu variabel independen secara parsial tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.

3.6.2. Uji Signifikansi Secara Simultan Menggunakan *Likelihood Ratio* (LR)

Tahapan selanjutnya yaitu menguji hipotesis bahwa semua koefisien secara simultan memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik *likelihood ratio* (LR) sebagaimana uji F pada regresi metode OLS. Nilai statistik LR mengikuti distribusi *chi square* (x^2) dengan *degree of freedom* (df) sebanyak jumlah variabel independen tidak termasuk konstanta.

Hipotesis dari uji statistik *likelihood ratio* adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_n = 0$$

Artinya, tidak ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : paling tidak terdapat salah satu parameter yang tidak sama dengan nol

Artinya, adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian LR hampir sama dengan kriteria pengujian Z statistik, yaitu dengan dua cara pengujian. Uji signifikansi bisa dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel ataupun dengan menggunakan konsep *p-value*, yaitu membandingkan nilai α dengan *p-value*. Sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak atau tidak ditolak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perbandingan tersebut adalah H_0 ditolak atau tidak ditolak. Jika nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel atau *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) signifikan dalam memengaruhi variabel dependen. Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau *p-value* $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak sehingga dapat disimpulkan sebaliknya, yaitu variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak signifikan dalam memengaruhi variabel dependen.

3.6.3 Pengukuran *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* digunakan untuk melihat seberapa baik model dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam model regresi binary tidak bisa menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2) konvensional untuk mengukur kebaikan garis regresi. Sehingga sebagai gantinya menggunakan koefisien determinasi yang mirip dengan R^2 , yaitu *pseudo* R^2 . Seperti halnya R^2 konvensional, *pseudo* R^2 juga bernilai antara 0 dan 1.

Ukuran *goodness of fit* lainnya yang tergolong sederhana dibandingkan ukuran lainnya yaitu **R^2 hitung**, yang dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$R^2_{\text{Hitung}} = \frac{\text{jumlah prediksi yang benar}}{\text{total jumlah yang diobservasi}}$$

Dalam model binari, variabel dependen mempunyai nilai hasil 0 dan 1. Sehingga jika probabilitas hasil prediksi lebih besar dari 0,5 maka akan dimasukkan kedalam kelompok nilai 1. Dan jika kurang dari 0,5 maka akan dimasukkan kedalam kelompok nilai 0.

Menurut Gujarati (2012:199), dalam model regresi logit, hal yang harus diperhatikan pertama adalah indikator signifikansi model, signifikansi variabel-variabel independen, dan arah koefisien dari variabel independen. Dan selanjutnya, perhatikan nilai *goodness of fit*. Nilai *pseudo* R^2 yang rendah bukan berarti model dianggap tidak bagus. Hal ini terjadi karena nilai dari *pseudo* R^2

bukan merupakan interpretasi yang alami, tetapi merupakan tiruan untuk menggantikan nilai R^2 pada metode *ordinary least square*.

3.6.4 Interpretasi Model

Dalam metode regresi logit ada interpretasi model, yaitu interpretasi logit dan interpretasi rasio *odds*. Pada interpretasi logit, hasil positif pada model logit menunjukkan bahwa ketika nilai dari variabel tersebut meningkat, maka kecenderungan terjadinya peristiwa juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika hasilnya negatif maka kecenderungan terjadinya peristiwa menurun seiring dengan peningkatan nilai X (Gujarati, 2012:199). Hasil koefisien pada model logit ini tidak langsung dapat diinterpretasikan karena hanya dapat memberikan arah pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, penjelasan mengenai interpretasi *odds* rasio. *Odds* rasio diinterpretasikan sebagai nilai yang menunjukkan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *odds* lebih atau sama dengan satu, maka semakin besar kemungkinan terjadinya suatu peristiwa. Sebagai contoh, jika nilai *odds* suatu peristiwa sama dengan dua maka kemungkinan terjadinya suatu peristiwa akan meningkat sebesar dua kali.